

PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI KELURAHAN PUDAKPAYUNG KOTA SEMARANG

Elisa Ulfiana¹⁾, Nur Khafidhoh²⁾, Erna Widyastuti³⁾, Endri Astuti⁴⁾

^{1,2,3,4)} Prodi DIV Kebidanan Jurusan Kebidanan Semarang Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
email: my_ulep@yahoo.com

Abstrak

Saat ini di Indonesia, 15.000 kasus baru kanker servik terjadi di setiap tahun, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Puskesmas Pudakpayung menduduki peringkat kedua kejadian kanker servix di Kota Semarang Mengetahui kondisi kesehatan WUS berkaitan dengan Kanker Servik melalui pemeriksaan IVA. Sasaran adalah WUS di Kelurahan Pudakpayung, di dalam satu kali kunjungan IVA tes. Berdasarkan hasil IVA tes sebanyak 22 (94,1 %) WUS didapatkan hasil normal dan 1 (5,9 %) WUS dengan dicurigai adanya radang panggul. Mengingat pentingnya pemeriksaan IVA sebaiknya Wanita usia subur secara rutin melakukan pemeriksaan IVA agar bisa mendeteksi secara dini adanya kanker leher rahim.

Kata Kunci: WUS, IVA Tes

Abstract

In Indonesia as many as 15.000 new servical cancer cases found every year. Based on that data more than 7.500 death cases per year. Puskesmas Pudakpayung was the 2nd ranked of servical cancer cases in Semarang City. This study aimed to know the fertile women health by IVA test, it has been related with servical cancer. The target is fertile women in Pudakpayung village at single visit. Based on the results as many as 22 of women (94,1%) in normal condition, and as many as 1 women (5,9%) suspected pelvic inflammatory. IVA test is very interesting to do for fertile women and to know there is a servical cancer early.

Keyword: Fertile Women, IVA test

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia, 15.000 kasus baru kanker servik terjadi di setiap tahun, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker servik dan 20 perempuan meninggal dunia dikarenakan kanker servik. Dengan angka kejadian ini kanker serviks menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita subur yaitu 15-44 tahun (Wijaya, 2010).

Pemeriksaan yang bisa dilakukan untuk mendeteksi adanya kanker servik adalah melalui pemeriksaan IVA dan Papsmear. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk

mendeteksi kanker servik dengan cara melihat langsung ke daerah servik setelah memulas servik dengan cara melihat larutan asam asetat 3 - 5% secara inspekulo (Ramli, 2005).

Kanker serviks berkembang dalam waktu lama, mulai dari infeksi virus sampai menjadi kanker membutuhkan waktu 3 sampai 14 tahun, atau rata-rata hampir 10 tahun. Oleh sebab itu, dilakukan salah satu upaya yang efektif untuk deteksi dini kanker leher rahim (Rasjidi, 2007). Program pemerintah Kota Semarang yang sudah di sosialisasikan kepada petugas kesehatan di antaranya dokter dan bidan serta kader salah satunya adalah deteksi dini dengan

metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Banyaknya kasus kanker serviks yang di temui, membuat para perempuan takut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang menjaga kesehatan reproduksi. Para remaja perempuan khususnya ibu-ibu kurang memperhatikan pola hidup yang sebenarnya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks tersebut. (Bustan, 2007)

Puskesmas Pudakpayung terletak di bagian Selatan Kota Semarang, berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang, yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik dan mempunyai wilayah kerja yang mencakup 2 (dua) kelurahan. Adapun Data Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung adalah sebagai berikut : Puskesmas Pudakpayung terletak di wilayah Kelurahan Pudakpayung tepatnya di Jl. Perintis Kemerdekaan RT 02 RW 01 Kel. Pudakpayung, Kec. Banyumanik – Kota Semarang. Letaknya di pinggiran kota yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dan wilayah yang sedang berkembang. Dengan luas wilayah 663.131 Ha, terdiri dari dataran tinggi yang berbukit-bukit. Puskesmas Pudakpayung memiliki 2 Kelurahan Binaan dengan jumlah penduduk pada akhir November Tahun 2011 yaitu 27.297 jiwa.

Berdasarkan survey ke Dinas Kesehatan Kota Semarang melalui wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Kota Semarang yang menangani program kanker serviks bahwa terdapat 10 puskesmas di Kota Semarang yang sudah mendapatkan sosialisai tentang IVA baik tenaga kesehatannya maupun kadernya, diantaranya adalah Puskesmas Banggetayu, Srandol, Gunungpati, Mijen, Sekaran, Tlogosari Kulon,

Kedungmundu, Ngalian, Halmahera dan Karangayu. Dari 10 puskesmas Sejak dibukanya fasilitas pemeriksaan IVA sampai pada bulan April 2011 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah menggunakan IVA.

Puskesmas Kota Semarang terdapat 5 puskesmas terbesar dengan kasus kanker serviks, yaitu Puskesmas Pengandan 34 pasien, Pudak Payung dan Gunungpati 16 pasien, Kedungmundu dan Purwoyoso 15 pasien Etiologi pasti kanker leher rahim belum diketahui, namun ada keadaan tertentu yang berhubungan erat dengan penyakit ini, sehingga dapat dianggap sebagai faktor risiko.

Dapat diketahui bahwa pemanfaatan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim kurang maksimal pada Kelurahan Penggaron Lor , hal ini dapat di sebabkan oleh beberapa faktor. Dari uraian diatas maka permasalahannya “Bagaimana kesehatan dari WUS berkaitan dengan deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA?”

METODE

Yang menjadi saaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para wanita Usia Subur di Kelurahan Pudakpayung Kec. Banyumanik Kota Semarang.



Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Ketua PKK dan kader

- b. Mengumpulkan WUS di Gedung Kelurahan Pudukpayung dan dibawa ke prodi kebidanan semarang
- c. Melakukan pendaftaran, anamnesa dan pemeriksaan
- d. Melakukan konseling hasil pemeriksaan

Waktu pemeriksaan Jumat, 12 November 2015. Jam: 09.00 WIB – selesai. Tempat pelaksanaan kegiatan : Prodi Kebidanan Semarang.

Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu : Ruang tertutup, karena pasien diperiksa dengan posisi litotomi, Meja/tempat tidur periksa yang memungkinkan pasien berada pada posisi litotomi, Lampu sorot, Spekulum vagina, Asam asetat (3-5%), Swab-lidi berkapas, Sarung tangan, Bengkok dan Ember Klorin.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu : Ibu Lurah Pudukpayung, Ibu-ibu PKK Kelurahan Pudukpayung, Kader kesehatan di wilayah Pudukpayung, Mahasiswa Jurusan Poltekkes Kemenkes Semarang, Dosen Jurusan Poltekkes Kemenkes Semarang, Provider Kesehatan (Bidan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dilakukan di ruang laboratorium prodi kebidanan semarang yang dihadiri 23 WUS dengan rincian 14 (60,8 %) WUS dari kelurahan pudak payung dan 9 (39,2 %) dari dosen dan karyawan dilingkungan poltekkes kemenkes semarang dengan 22 (94,1 %) WUS didapatkan hasil normal dan 1 (5,9 %) WUS dengan dicurigai adanya radang panggul.

Kegiatan Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 November 2015 pukul 09.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB

Kegiatan pemeriksaan berjalan lancar, ada beberapa dosen yang juga ikut berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA.

Dari pemeriksaan Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA yang dilakukan terhadap WUS di Kelurahan Pudukpayung pada hari Jumat, 12 November 2015 di Ruang laboratorium prodi kebidanan semarang berjalan lancar dengan antusias WUS untuk tentang lakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks.

Selama pemeriksaan terdapat beberapa kendala berupa jadwal penjemputan dan saat mulainya kegiatan pemeriksaan lebih mundur dari yang dijadwalkan karena harus menunggu ibu ibu WUS yang dari kelurahan pudak payung dikarenakan ada kegiatan dari ibu ibu dipagi hari sehingga jam 10.30 WIN Baru bisa dimulai kegiatan pemeriksaan IVA. selama pemeriksaan berlangsung tidak ada kendala yang dihadapi dalam melakukan pemeriksaan. Setelah dilakukan pemeriksaan pasien di beritahu hasil pemeriksaan dan diberikan konseling sesuai hasil yang didapatkan didapatkan hasil normal dan 1 (5,9 %) WUS dengan dicurigai adanya radang panggul.

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pada

pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada jaringan epitel.

SIMPULAN

WUS di Kelurahan Pudukpayung tidak semua bisa hadir, sedangkan yang datang dalam pemeriksaan sejumlah 23 WUS dengan rincian 14 (60,8 %) WUS dari kelurahan pudak payung dan 9 (39,2 %) dari dosen dan karyawan dilingkungan poltekkes kemenkes semarang dengan 22 (94,1 %) WUS didapatkan hasil normal dan 1 (5,9 %) WUS dengan dicurigai adanya radang panggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, M.A, 2010. Kondisi Angka Kematian Neonatal (AKN) Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL), Angka Kematian Ibu di Indonesia. http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content&view=artikel&id=92:kondisi-angka-kematian-neonatal-akn-angkakematian-bayi-akb-angka-kematian-ibu-aki-dan-penyebabnya-di-Indonesia &catid=40:data&item=54.
- Ramli, H.M,dkk., 2005. Deteksi Dini Kanker. FKUI, Jakarta. Edisi Ke III

- Rasjidi,Imam.Sulistiyanto,Henri.Vak
sin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim.CV Sagung Seto.Malang.2007
- Bustan, M.N., 2007. Epidemiologi Penyakit tidak Menular. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang., 2012. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2012. Kota Semarang.